

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental bagi setiap individu, mulai dari usia dini hingga dewasa. Islam pun mengutarakan pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu baik dalam Alquran maupun hadits. Dalam tingkatan individu, pendidikan berfungsi untuk menjadikan seseorang sebagai seutuh-utuhnya manusia yang bermoral, intelektual dan dapat berguna bagi lingkungannya. Seiring berkembangnya zaman, pendidikan dituntut untuk menyelaraskan perkembangan zaman yang ada dan juga kembali pada esensinya yakni sebagai penanggulangan masalah yang ada pada era tersebut.

Pendidikan yang baik didukung oleh berbagai faktor pendidikan diantaranya adalah tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, situasi lingkungan belajar dan kesesuaian metode yang digunakan. Kesesuaian metode yang digunakan sangat penting mengingat kondisi dan tahapan perkembangan setiap individu berbeda, terutama saat masa usia dini. Masa usia dini adalah masa keemasan dalam rentang usia perkembangan manusia. Dalam bukunya, Hainstock menyatakan bahwa mulai usia lahir sampai dengan 6 tahun pertamanya, anak-anak mengalami masa peka atau sensitifnya, pada rentang usia ini anak-anak siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan karena sudah mengalami kematangan psikis dan fisik. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan

kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini (Elizabeth G Hainstock, 1999).

Pada masa usia dini, anak-anak lebih mudah untuk mengkonstruksi apa yang ada di lingkungannya dan membentuk karakter sesuai dengan masa tumbuh kembangnya, hal ini merupakan momentum yang sangat baik untuk menumbuhkan karakter religius pada anak-anak. Karakter religius berpengaruh besar terhadap bagaimana anak-anak dapat bersikap kepada dirinya, meyakini Tuhan dan agama, menjalankan perintah agama dan juga berperilaku kepada orang lain sesuai dengan tuntunan agama, karakter religius ini menjadi penting dan menjadi urgensi serta tantangan para orangtua dan pendidik, terutama di era digitalisasi ini. Pada era digitalisasi, anak-anak terpapar pada informasi ataupun konten yang mungkin saja tidak sesuai dengan umurnya, selain pengawasan orangtua, penanaman karakter religius sangat diperlukan agar anak-anak menjadi lebih selektif dan mengetahui apa yang baik dan tidak untuk dirinya sesuai dengan kaidah agama.

Penanaman karakter religius dapat dilakukan dengan pembelajaran terpusat, serta anak-anak diajarkan secara konkret dan menyesuaikan fase perkembangan individu. Faktanya, Lembaga pendidikan anak seperti Taman Pendidikan Quran atau Taman Kanak-kanak masih belum memusatkan perhatiannya pada anak, metode *teacher centered* masih banyak digunakan dan hal tersebut membuat siswa menjadi pasif dalam pembelajaran (Tri Ridlo Dina Yuliana et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode baru yang dapat menanamkan karakter religius secara optimal dan memusatkan perhatiannya kepada anak.

Salah satu metode yang berkembang untuk pendidikan anak usia dini adalah montessori. Metode montessori adalah sebuah metode yang diperkenalkan oleh Maria Montessori, secara umum metode ini menstimulasi peserta didik untuk menggunakan potensi dasarnya secara maksimal untuk perkembangan fisik, sosial, emosional dan intelektual. Pembelajaran Montessori berdasarkan pada prinsipnya bahwa pendidikan seorang anak harus muncul dan bertepatan dengan tahap-tahap perkembangan anak itu sendiri. Montessori meyakini bahwa anak-anak mengalami kemajuan melalui serangkaian tahap perkembangan, masing-masing tahap memerlukan jenis pembelajaran yang dirancang secara tepat dan spesifik (Montessori, 2013).

Pada dasarnya metode montessori sebuah kajian pedagogik ilmiah yang dapat dipadukan dengan metode berbasis pendidikan agama islam dan penanaman karakter religius. Area pada metode montessori mencakup kepada *everyday practical life, sensory, language, mathematic* dan *culture*. Area ini dapat dimanfaatkan sebagai media penanaman karakter religius yang sangat fleksibel bagi guru, terutama pada anak usia dini. (Indyanti, 2020).

Sri Rahayu, seorang tokoh penggerak Montessori berbasis islami mengatakan bahwa metode montessori ialah metode yang mendidik anak sesuai dengan fitrahnya sebagai seorang anak. Metode ini memfokuskan pada kepentingan anak secara individu (*child/student centered*). Mereka akan melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan pilihan dan keinginan mereka, sementara guru akan berperan sebagai fasilitator dalam semua kegiatan yang mereka lakukan. Selain itu, pembelajaran dengan metode montessori menekankan keterlibatan anak secara aktif, interaktif dan bervariasi yang

melibatkan seluruh panca indera sehingga segala informasi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik dan maksimal (Abdurrahman An-Nahlawi, 2005).

Metode ini menjadi menarik karena sifat dan modelnya yang sangat fleksibel tanpa mengesampingkan fitrah seorang anak yang memiliki potensi dalam dirinya. Metode montessori belakangan ini mulai marak digunakan sebagai metode yang berlaku di sekolah untuk pendidikan anak, tentunya dipadukan juga dengan kurikulum di sekolah tersebut. Salah satu sekolah yang berbasis montessori dalam mengajarkan pendidikan agama islam yakni Alif Montessori School yang berada di kawasan Tangerang.

Alasan pemilihan lokasi yakni Alif Montessori School karena sekolah tersebut memadankan kurikulumnya dan metode montessori untuk mengajarkan pembelajaran islam dan juga berupaya untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Karakter religius yang ditanamkan pada siswa melalui pembelajaran adalah Akhlaq, Aqidah, Fiqih dan Alquran. Hal ini sesuai dengan aspek aspek karakter religius berdasarkan teori dari Glock and Stark yakni keyakinan, praktek ibadah, pengalaman, penghayatan dan pengetahuan agama (Glock and Stark, 1999). Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pendidikan Montessori Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Pada Siswa Usia Dini di Alif Montessori School, Tangerang

B. Identifikasi Masalah

1. Masa usia dini merupakan masa yang paling baik untuk membentuk karakter individu, salah satunya adalah karakter religius yang berhubungan dengan hubungan dengan dirinya, hubungan kepada tuhan dan agama, serta hubungan dengan orang lain
2. Lembaga Lembaga pendidikan anak seperti Taman Pendidikan Alquran dan Taman Kanak-kanak masih berfokus pada metode *teacher centered* dan belum memusatkan perhatiannya kepada anak.
3. Metode montessori merupakan sebuah kajian pedagogik ilmiah yang banyak diterapkan di sekolah, montessori berdasar kepada pengembangan potensi individu sesuai dengan tahapan perkembangannya
4. Montessori dipadukan dengan metode berbasis pendidikan agama, area yang ada di dalamnya dapat dimanfaatkan sebagai media penanaman karakter religius yang sangat fleksibel bagi guru, terutama pada anak usia dini.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat ditetapkan fokus dan subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan metode pendidikan Montessori pada proses pembelajaran PAI di Alif Montessori School dalam menanamkan karakter religius peserta didik.

D. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi kepada penerapan metode pendidikan montessori pada proses pembelajaran PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik.

2. Perumusan Masalah

Bagaimana pendidikan Montessori dalam menanamkan karakter religius siswa di Alif Montessori School?

1. Bagaimana kurikulum dan perencanaan pembelajaran PAI di Alif Montessori School?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dipadukan dengan Montessori dalam menanamkan 5 dimensi karakter religius pada siswa?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dilakukan di Alif Montessori School?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode montessori yang digunakan pada pembelajaran PAI di Alif Montessori School yang dapat diperinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan di Alif Montessori School
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang dipadukan dengan metode montessori dalam

mengembangkan 5 dimensi karakter religius pada siswa di Alif Montessori School

3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dilakukan di Alif Montessori School.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yakni:

- a. Kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian dengan lingkup serupa agar dapat memberikan perbaikan dari kekurangan penelitian ini, hasil dari penelitian ini sendiri diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan mendeskripsikan penerapan metode montessori dalam pendidikan islam.
- b. Kegunaan praktis, bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai sarana belajar yang menambah wawasan dan pengetahuan terkait metode montessori dalam pendidikan islam. Bagi pihak lain, dapat menjadi contoh untuk Lembaga Lembaga pendidikan anak usia dini agar menggunakan metode yang berfokus kepada tumbuh kembang anak untuk menanamkan nilai nilai pendidikan agama dan bagi Alif Montessori School, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik (*feedback*) untuk sekolah yang nantinya bisa dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan sekolah berikutnya.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan guna mencari sumber terlebih dahulu tentang penelitian yang akan dilakukan agar tidak terjadinya kesamaan baik dari fokus

ataupun isi penelitian. Selain itu, kajian pustaka ini juga bertujuan sebagai referensi untuk memperkuat penelitian ini. Adapun penulis menemukan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini:

1. Pada tesis berjudul: "Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Di SDS Citra Montessori School" yang ditulis oleh Siti Munawaroh, terdapat kesamaan variabel terikat yakni penerapan metode Montessori. Penelitian ini berfokus kepada pengembangan sikap spiritual peserta didik. Penelitian ini membuahkan hasil yakni: Penerapan yang dilakukan di SDS Citra Montessori dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:(1) keterampilan hidup sehari-hari, (2) pengembangan sensori dan motorik anak, (3) mempersiapkan lingkungan, (4) belajar sendiri, (5) menghargai anak, (6) pengalaman pada anak. Sedangkan, untuk mengembangkan sikap spiritual, dilakukan dengan 2 cara, yaitu: Pertama, menghargai anak dan yang kedua adalah penerapan *Practical life*, di SDS Citra Montessori School para siswa/siswi diajarkan dalam praktik kehidupan sehari-hari seperti salat tepat waktu, salat berjamaah, dan menjaga kebersihan lingkungan.
2. Pada jurnal yang ditulis oleh Endah Widiastuti berjudul: "*Islamic Religion Trough Islamic Montessori Learning: A curriculum development for early childhood*" terdapat kesamaan fokus yakni penerapan metode Montessori dalam pengajaran agama islam, tetapi pada jurnal ini lebih dititikberatkan kepada perencanaan dan pengembangan kurikulum. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam dilaksanakan dalam proses pembelajaran Montessori. Kurikulum

pembelajaran secara tidak langsung ikut andil dalam model penanaman nilai-nilai Agama Islam. Adapun bentuk nilai agama Islam ditanamkan dengan pembiasaan, ceramah yang dikolaborasikan dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dan dalam penyediaan bahan ajar maupun makanan yang disajikan kepada anak. Metode ini berhasil diimplementasikan di taman kanak-kanak dengan hasil yang sesuai harapan. Selain itu, pembelajaran Montessori tidak mengalami kesulitan dan sangat mudah dipakai untuk menerapkan nilai-nilai agama Islam meskipun dicetuskan dari tempat dan jarak yang berbeda jauh.

3. Pada jurnal yang berjudul: “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool” yang ditulis oleh Burhanudin, penelitian dalam jurnal ini berfokus kepada penanaman nilai pendidikan agama islam melalui metode Montessori, hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan metode montessori sudah sesuai dengan materi pelajaran yang menjadi landasan pengembangan potensi pendidikan anak usia dini. metode montessori yang dilakukan oleh di sekolah ini adalah metode montessori yang dibungkus dengan nafas keIslaman. Dari metode montessori ini, anak diajarkan “*education for life/ keterampilan hidup/ pendidikan untuk hidup*” sudah sesuai dengan ajaran Islam.

4. Pada tesis berjudul: “Perpaduan Pendidikan Agama Islam Dan Konsep Montessori Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Di TK Budi Mulia Dua Pandeansari” yang ditulis oleh Sri Wulandari, penelitian ini

berfokus kepada pembentukan karakter mandiri dengan memadukan nilai pendidikan agama islam dengan metode Montessori. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perpaduan pendidikan agama Islam dan konsep Montessori di TK Budi Mulia Dua adalah perpaduan pendidikan agama Islam dan konsep Montessori melalui media Montessori dan perpaduan pendidikan agama Islam dan konsep Montessori melalui teladan dan pembiasaan. (2) Dasar dari penerapan Islamic Montessori di Budi Mulia Dua adalah dasar mengikuti perkembangan zaman, dasar keagamaan dan dasar branding (3) Implementasi perpaduan pendidikan agama Islam dan konsep Montessori di TK Budi Mulia Dua Pandansari meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

5. Pada jurnal berjudul: "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Montessori dalam kegiatan belajar mengajar di Brainy Bunch International Islamic Montessori School" yang ditulis oleh Fatihatul Muthmainah, penelitian ini berfokus kepada perpaduan konsep Montessori dan pendidikan islam yang mengutamakan fitrah anak. Kemudian hasil dari penelitian ini adalah dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam, Brainy Bunch mempromosikan Montessori lewat Islam yaitu dengan mengembalikan anak kepada fitrahnya (bawaan) atau back to fitrah. Inilah yang kemudian dijadikan slogan Brainy Bunch "*Follow Your Child's Fitrah*". Penerapan nilai-nilai pendidikan ada pada *groundrules* yang sebelumnya sudah dimodifikasi nilai-nilai Islam, dan sudah didasarkan pada *I Am Statement*, yaitu: *I Love Prophet Muhammad SAW, I Love Jannah, I Love My Parents, I Love Brainy Bunch, I Love You. I Am*

Statement dengan demikian menjadi bentuk aplikasi nilai tauhid, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial atau masyarakat

H. Sistematika Kepenulisan

Dalam kepenulisan sebuah tulisan ilmiah yang membahas suatu permasalahan diperlukan adanya teknik pembahasan yang juga distematis, maka dari itu dalam kepenulisan skripsi ini juga dipaparkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam kepenulisan ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian literatur dan juga sistematika kepenulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, dalam kepenulisan skripsi ini berisikan kajian-kajian teoritis tentang metode Montessori, karakteristik metode Montessori, penanaman agama islam melalui metode Montessori, dalam bab ini juga turut membahas terkait variabel kedua yaitu karakter religius mulai dari definisi, dimensi hingga hal hal yang memengaruhi karakter religius.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, dalam kepenulisan skripsi ini berisikan metodologi penelitian yang mencakup lokasi penelitian, jenis, metode, pendekatan penelitian, subjek dan penelitian sumber data baik data primer maupun sekunder, teknik pengumpulan data, populasi sampel, teknis analisis data dan teknik triangulasi data.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini berisikan temuan peneliti mengenai rumusan masalah terkait yakni perencanaan kurikulum, penerapan metode montessori, dan evaluasi metode montessori yang diberlakukan di Alif Montessori School

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, berisikan kesimpulan terkait penelitian dan saran guna perbaikan penelitian.

